

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengombinasikan metode analisis isi (*content analysis*) dan studi kasus. Analisis isi dipakai untuk menelaah nilai-nilai pendidikan, strategi pengajaran, serta makna yang terkandung dalam kitab kuning yang dipelajari melalui metode sorogan dan bandongan. Melalui analisis isi, peneliti dapat menggali muatan kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berhubungan dengan pembentukan karakter santri. Sementara itu, studi kasus diterapkan untuk memberikan deskripsi yang utuh dan mendalam mengenai bagaimana metode sorogan dan bandongan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung Kandeman Batang, sehingga dapat tergambar konteks nyata penerapan kedua metode tersebut.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada orientasinya yang menekankan pada pemahaman, pemaknaan, serta interpretasi fenomena pendidikan secara mendalam, bukan sekadar pada angka atau data statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap dinamika interaksi antara kiai, ustadz, dan santri, serta menafsirkan nilai-nilai yang tersirat dalam praktik pembelajaran kitab kuning. Selain itu, penggunaan studi kasus memungkinkan peneliti menyajikan potret detail tentang perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil dari metode sorogan dan bandongan, sehingga

penelitian ini tidak hanya mengungkap keefektifan metode, tetapi juga kontribusinya dalam menjaga tradisi keilmuan pesantren sekaligus menjawab tantangan pendidikan modern.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pesantren salafiyah yang masih konsisten mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan. Kedua metode ini digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai efektivitas dan perbedaan penerapannya. Selain itu, pesantren ini juga menaungi lembaga pendidikan formal maupun nonformal, sehingga memberikan konteks yang lebih luas dalam memahami integrasi metode tradisional dengan kebutuhan pendidikan modern.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2025. Rentang waktu tersebut meliputi beberapa tahapan penelitian, yaitu:

1. Tahap persiapan, berupa penyusunan instrumen penelitian, pengajuan izin penelitian, serta koordinasi dengan pihak pesantren.
2. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui observasi langsung pada kegiatan pembelajaran kitab kuning, wawancara dengan ustadz dan santri, serta pengumpulan dokumentasi terkait sistem pembelajaran pesantren.

3. Tahap analisis data, yaitu proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan model Miles & Huberman.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Data primer: Hasil wawancara dengan kiai/pengasuh pesantren, ustadz pengampu kitab, serta 3 santri tingkat wustha dan 2 santri tingkat ulya yang mengikuti pembelajaran sorogan dan bandongan.
2. Data sekunder: Dokumen pesantren, literatur mengenai metode sorogan dan bandongan, serta hasil penelitian terdahulu terkait efektivitas pembelajaran kitab kuning.

D. Fokus Penelitian

1. Perencanaan

Mengkaji bagaimana guru/ustadz menyusun strategi pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan dan bandongan, meliputi pemilihan kitab, penyusunan jadwal, serta pengaturan santri sesuai tingkatannya.

2. Pelaksanaan

Menjelaskan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan kedua metode, termasuk interaksi guru–santri, teknik penyampaian, serta bentuk evaluasi yang diterapkan.

3. Evaluasi

Menganalisis efektivitas masing-masing metode dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, terutama dalam hal kelancaran membaca (murottal), ketepatan memahami struktur nahwu, dan kemampuan menerjemahkan teks Arab gundul.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*). Instrumen bantu yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman tersebut disusun berdasarkan indikator penguasaan membaca kitab, interaksi santri-guru, serta penerapan metode sorogan dan bandongan.

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Observasi partisipatif: Mengamati secara langsung proses pembelajaran sorogan dan bandongan di kelas maupun asrama pesantren.
2. Wawancara mendalam: Dengan kiai, ustadz, dan santri untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta pendapat mereka terkait efektivitas metode.
3. Dokumentasi: Meliputi catatan pengajian, jadwal kegiatan, arsip pesantren, dan foto kegiatan pembelajaran.
4. Studi literature: Mengkaji buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya tentang metode sorogan dan bandongan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman (2014) yang terdiri dari:

1. Reduksi data: Memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan terkait efektivitas metode pembelajaran.
2. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kategori tematik. Kategori tematik dikembangkan berdasarkan fokus

penelitian: efektivitas metode, faktor pendukung/penghambat, dan relevansi pendidikan pesantren modern.

3. Penarikan kesimpulan: Menafsirkan makna data, menemukan pola, dan merumuskan hasil penelitian mengenai efektivitas sorogan dan bandongan.

G. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik:

1. Triangulasi sumber: Membandingkan data dari kiai, ustadz, dan santri.
2. Triangulasi teknik: Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Member check: Mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data.
4. Diskusi dengan sejawat: Melibatkan rekan peneliti atau dosen pembimbing untuk memvalidasi temuan